

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2024 sampai dengan selesai. Objek yang akan digunakan oleh peneliti adalah keseluruhan guru yang berada di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Dalam (Kuswarno, 2009) menyebutkan bahwa fenomenologi bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang yang mengalaminya secara langsung dan berkaitan dengan sifat-sifat asli pengalaman manusia dan makna yang dilekatkan padanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi, dimana penelitian fenomenologi penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih banyak tentang penjelasan yang cermat dan rinci serta pemahaman individu tentang pengalamannya. Penelitian fenomenologi mempunyai sebuah tujuan, yaitu Menafsirkan dan menjelaskan pengalaman Kehidupan seseorang, termasuk pengalamannya dengan orang lain dan lingkungan sekitar pada saat berinteraksi (Sugiarto, 2015).

Dalam konteks penelitian kualitatif, adapun Fenomena yang dapat dijelaskan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran Penelitian dengan cara dalam penjelasan bagaimana proses tertentu yang digunakan peneliti sesuatu menjadi jelas dan benar. penelitian fenomenologi memprioritaskan pada mencari, mempelajari dan menjelaskan makna fenomena. peristiwa yang terjadi dan bagaimana kaitannya dengan orang yang berada dalam situasi tersebut. Penelitian kualitatif juga dikatakan dalam penelitian kualitatif murni karena pelaksanaannya didasarkan pada upaya memahami dan mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dari fenomena yang terjadi pada diri sendiri ketika dalam penelitian. Dan penelitian ini juga bersifat lapangan (*field research*). Jadi didalam penelitian ini,

peneliti ingin mengetahui atau menemukan fakta terkait yang mendefinisikan bagaimana “Persepsi Guru Terhadap Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan”.

3.3. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merekrut beberapa orang narasumber yang memiliki potensi dalam penggalan informasi terhadap tema atau topik yang diteliti. Peneliti akan mewawancarai enam orang guru senior yang sudah lama mengajar di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan. Disini peneliti memiliki beberapa alasan dalam merekrut partisipan dalam penelitian ini, yaitu karena guru yang sudah senior memiliki pengalaman serta pengetahuan yang lebih dalam mengenai perubahan-perubahan di sekolah semenjak guru tersebut mengajar dan hal tersebut juga berkaitan erat dengan pihak manajemen sekolah.

Adapun beberapa tahap yang dilakukan peneliti dalam merekrut narasumber untuk memberikan informasi mengenai topik yang dibahas, yaitu:

1. Peneliti bertemu dengan narasumber untuk menanyakan ketersediaan mereka untuk memberikan informasi yang diperlukan mengenai topik penelitian.
2. Pengalaman guru yang sudah lama mengajar di lokasi penelitian guna mengetahui seberapa pesat kemajuan lembaga pendidikan tersebut mulai dari awal guru tersebut mengajar hingga sampai dengan saat ini.
3. Adanya kedekatan guru tersebut terhadap pihak kepala sekolah sehingga guru tersebut mengetahui secara detail mengenai kepribadian kepala sekolah tersebut.
4. Mengetahui apa saja visi dan misi kepala sekolah dan melihat apakah visi misi tersebut sudah di realisasikan atau belum.
5. Partisipan dan kami sebagai peneliti berasal dari daerah yang sama yaitu daerah medan marelan.

“Partisipan merujuk kepada individu yang berkolaborasi dengan peneliti, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penelitian, serta berkomunikasi dengan peneliti tentang pengetahuan dan pengalamannya”. Hal ini biasanya diimplementasikan pada riset aksi yang membutuhkan reaksi atau tanggapan dari objek penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi beberapa guru dan kepala sekolah yang berada di Sekolah Menengah Pertama Swasta Bina Taruna Medan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan cara *purposive sampling* untuk memperoleh partisipan. Menurut Notoatmodjo dalam Hidayat (2017) *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi. Pemilihan teknik *purposive sampling* sangat tepat dalam penelitian ini karena peneliti telah menentukan kriteria yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur secara lisan dan tatap muka antara peneliti dengan partisipan, dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana persepsi guru mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Sebelum wawancara berlangsung peneliti telah membangun kedekatan secara personal dengan partisipan sebelum penelitian dilakukan, sehingga partisipan dapat mengungkapkan pengalaman akademik dan pengalaman mengajar serta penerapan manajemen sekolah ketika proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut ketika saat wawancara. Kedekatan secara emosional telah terbangun antara peneliti dan partisipan, wawancara menjadi lebih mudah dilakukan dan partisipan merasa nyaman. Selain itu, wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan waktu dan situasi yang fleksibel bagi partisipan dan peneliti. (Moeleong, 2012)

Hal ini mendorong partisipan secara sukarela mengungkapkan terkait tema yang dibahas dalam penelitian ini dan menjadi lebih mudah untuk menggali informasi yang peneliti butuhkan. Adapun proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara dan merekam percakapan

menggunakan handphone, lalu mencatat informasi yang diberikan partisipan menggunakan alat tulis dan melakukan foto pada saat wawancara sebagai dokumentasi pada penelitian ini. Setelah wawancara selesai, peneliti memberikan 24 kesempatan kepada partisipan untuk melihat hasil dari catatan peneliti, guna meyakinkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Selanjutnya peneliti memilih data mana yang akan diambil untuk kesimpulan yang diperlukan oleh peneliti, sehingga nantinya bisa mendapatkan data yang baik terkait tema penelitian yang peneliti bahas.

3.5. Teknis Analisis Data

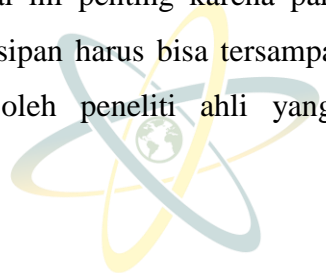
Adapun cara proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memahami data yang sudah ada, data penelitian yang diambil dari data wawancara berupa rekaman audio dengan menggunakan handfone yang diambil pada saat wawancara berlangsung, mengambil foto dokumentasi pada saat wawancara berlangsung serta foto bersama partisipan, dan menggunakan catatan yang telah dicatat di buku catatan pada saat wawancara berlangsung, yang telah ditranskripsikan. Selanjutnya, peneliti melihat ulang tujuan penelitian ini dengan mengecek kembali apakah pertanyaan peneliti dan jawaban partisipan sesuai dengan yang diperlukan peneliti. Setelah itu peneliti menjabarkan hasil dari jawaban partisipan, selanjutnya peneliti mencari jawaban yang penting sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang menjadi tujuan penelitian ini. Pada akhir wawancara dan pengambilan data penting, partisipan diberikan kesempatan untuk mengklasifikasikan kembali hasil informasi yang telah diberikan oleh partisipan termasuk melihat kembali kerahasiaan data yang diberikan partisipan dalam laporan penelitian (Ma'ruf, 2021).

Secara rinci, prosedur analisis data wawancara mengikuti Widodo (2014), yang diawali dengan mentranskripsikan hasil wawancara dengan proses sebagai berikut:

1. Mendengarkan data wawancara yang direkam berulang-ulang untuk menemukan tema-tema atau poin penting yang dibutuhkan, menuliskan

transkrip wawancara dalam format yang tepat agar mudah dalam pengodean, memilah dan mengklasifikasikan data yang penting.

2. Menginterpretasikan data wawancara; memaknai setiap kata dan kalimat yang disampaikan oleh partisipan, mengomunikasikan pandangan, pendapat atau sudut pandang (*inner voices*) partisipan
3. Menghasilkan data yang terpercaya dengan cara memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memberikan umpan balik terhadap hasil interpretasi data. Hal ini penting karena partisipan adalah sumber data sehingga suara partisipan harus bisa tersampaikan dengan benar. Umpan balik juga dibuat oleh peneliti ahli yang diundang dalam diskusi kelompok.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN